

BAB V

PENUTUP

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman budaya, flora/ fauna, makanan, pakaian tradisional, sampai bahasa daerah. Kekayaan yang dimiliki Indonesia harus dihargai dan dipelihara oleh masyarakat Indonesia terutama kaum muda-mudi sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu penerapan budaya tradisional Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari yang kian maju bercampur dengan arus globalisasi dan teknologi merupakan kunci penting dalam menjaga dan melestarikan budaya Nasional. Perubahan harus terjadi. Penyesuaian tradisi harus sejalan dengan kemajuan jaman. Hal ini dilakukan agar budaya tidak hilang dan mudah diserap ke dalam kehidupan sehari-hari anak bangsa. Penerapan kebudayaan tradisional ke dalam kehidupan sehari-hari dapat dituangkan dalam bentuk apa saja. Sebagai contoh, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menerima atau memberi barang menggunakan tangan kanan, sampai pengaplikasian kebudayaan melalui pakaian sehari-hari. Indonesia terkenal dengan ragam tekstilnya. Bukan hanya dalam aspek motif tekstil melainkan dalam aspek teknik pembuatan tekstilnya yang beragam. Dengan kekayaan tekstil yang berlimpah, masyarakat Indonesia terutama kaum muda-mudinya jarang terlihat memakai pakaian-pakaian tradisional. Sesuatu yang berbau tradisional mulai dianggap kuno dan tidak menarik bagi kaum muda-mudi.

Hal tersebut yang menyebabkan perlunya regenerasi atau perbaruan dalam mengolah tradisi Indonesia. Koleksi 'Bhinekaku' mengangkat tema Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan Nasional Indonesia. Bhineka Tunggal Ika memiliki arti 'berbeda-beda tetapi tetap satu'. Keberagaman Indonesia sangat banyak adanya sehingga pengerucutan ragam Indonesia perlu dilakukan. 'Bhinekaku' memfokuskan ragam flora dan fauna endemik Indonesia yang terancam punah serta beberapa motif tradisional Indonesia dari berbagai wilayah di Nusantara. Flora dan fauna endemik Indonesia yang dipilih merupakan bunga dan hewan yang hanya dapat ditemukan di Indonesia dan keberadaannya dilindungi oleh Pemerintah Indonesia. Flora yang dipilih antara lain Bunga Rafflesia Arnoldii yang banyak ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, serta Bunga Anggrek Hitam yang banyak ditemukan di Pulau Kalimantan dan Pulau Papua. Sementara fauna endemik Indonesia dipilih berdasarkan pembagian wilayah di Indonesia dan habitat hewan bersangkutan. Harimau Sumatera merupakan representasi fauna dari wilayah Indonesia Barat. Harimau Sumatera juga merupakan hewan darat yang banyak ditemukan di Pulau Sumatera. Ikan Banggai Cardinal menjadi representasi fauna dari wilayah Indonesia Tengah. Ikan ini

merupakan hewan yang hidup di air. Ikan Banggai Cardinal merupakan ikan cantik yang terkenal sebagai ikan hias yang dipelihara di dalam akuarium. Ikan ini sengaja dikembangbiakan sebagai ikan hias. Banggai Cardinal dapat ditemukan di perairan antara Pulau Sulawesi dan Pulau Bali. Burung Cendrawasih merupakan representasi fauna dari wilayah Indonesia Timur. Burung Cendrawasih hidup bebas di udara. Burung Cendrawasih merupakan fauna endemik yang banyak ditemukan di Pulau Papua. Selain flora dan fauna yang ditonjolkan pada koleksi pakaian 'Bhinekaku', adapun beberapa motif tradisional khas Indonesia. Beberapa motif yang dipilih antara lain motif Batik Buketan, motif Batik Kawung, motif Mega-mendung, motif kayu Pa' Bulu Londong dari Tanah Toraja dan motif kayu Sibolongan yang juga berasal dari Toraja.

Semua flora dan fauna serta motif tradisional Indonesia tersebut dikomposisikan menjadi sebuah kolase yang indah dan berkesinambungan dalam setiap pakaian pada koleksi 'Bhinekaku'. Setiap desain baju pada koleksi ini dikomposisikan khusus sesuai dengan polanya. Seluruh keberagaman ini dipersatukan dalam kesatuan ikatan yang dituangkan ke dalam tali-temali yang terbuat dari kain bahan Barnet Plisket yang di-lasercut agar pinggirnya tidak berantakan. Koleksi ini juga tidak menggunakan seleting ataupun kancing sama sekali. Setiap pakaian digabungkan menggunakan tali-temali untuk mengingatkan sang pemakai akan kebudayaan berpakaian masa lalu yang belum mengenal sistem seleting maupun kancing.

5.2 Saran

Adapun beberapa kendala yang terjadi selama proses pembuatan karya tugas akhir ini berupa kesulitan dalam *printing* kain yang disebabkan *file* kolase *printing* terlalu besar sehingga menghambat proses pengiriman *data* melalui computer. Selain itu kendala lain yang terjadi adalah pemilihan penjahit yang kurang tepat sehingga menyebabkan pengulangan pada proses produksi.

Saran yang dapat diberikan adalah agar masyarakat Indonesia terutama para muda-mudinya lebih mencintai tradisi Negara sendiri dan agar para desainer muda Indonesia lebih meningkatkan karya-karya berbau tradisi Indonesia ke depannya. Hal ini agar kebudayaan Indonesia dapat dinikmati, dirawat, dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Juga kepada para pembaca, diharapkan agar karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat berguna sebagaimana mestinya tanpa disalahgunakan.